

The Effect of Tax Avoidance on Company Value Moderated by Profitability listed on the Indonesia Stock Exchange

Khrisna Anggun Yuliana^{1*}, Ng Husin²

^{1,2}Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi PPI, Tangerang, 15710, Indonesia

ARTICLE INFO

Keywords:

Tax Avoidance, Nilai
Perusahaan, Profitabilitas

ABSTRACT

Introduction/Main Objectives: To examine the effect of tax avoidance practices on company value in the agricultural sector, especially palm oil, listed on the Indonesia Stock Exchange. **Background Problems:** Tax avoidance practices can be viewed as management efforts to maximize personal welfare, but this practice can have a negative impact on company value in the long term. **Novelty:** This study does not only stop at analyzing the relationship between tax avoidance and company value, but also explores more deeply the role of profitability as a moderating variable. **Research Methods:** Purposive sampling is used to select samples of companies that meet certain criteria with analysis carried out using multiple linear regression, by first conducting a classical assumption test. **Findings/Results:** Shows that tax avoidance can have a positive impact on company value, and profitability can strengthen the relationship between tax avoidance and company value. **Conclusion:** Efficiency practices in financial management through tax avoidance can increase company value in the context of the Indonesian palm oil industry

Pendahuluan/Tujuan: Untuk menguji pengaruh praktik penghindaran pajak (tax avoidance) terhadap nilai perusahaan di sektor pertanian, khususnya kelapa sawit, yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. **Latar Belakang Masalah:** Praktik penghindaran pajak dapat dipandang sebagai upaya manajemen untuk memaksimalkan kesejahteraan pribadi, namun praktik ini dapat berdampak negatif pada nilai perusahaan dalam jangka panjang. **Kebaharuan:** Penelitian ini tidak hanya berhenti pada analisis hubungan antara tax avoidance dan nilai perusahaan, tetapi juga menggali lebih dalam mengenai peran profitabilitas sebagai variabel moderasi. **Metode Penelitian:** Purposive sampling digunakan untuk memilih sampel perusahaan yang memenuhi kriteria tertentu dengan analisis dilakukan menggunakan regresi linear berganda, dengan terlebih dahulu melakukan uji asumsi klasik. **Temuan/Hasil:** Menunjukkan bahwa penghindaran pajak dapat berdampak positif pada nilai perusahaan, dan profitabilitas dapat memperkuat hubungan antara penghindaran pajak dan nilai perusahaan. **Kesimpulan:** Praktik efisiensi dalam manajemen keuangan melalui penghindaran pajak dapat meningkatkan nilai perusahaan dalam konteks industri kelapa sawit Indonesia.

* Corresponding Author at Department of Economics, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Putra Perdana Indonesia, Jl Citra Raya Utama Barat No. 29, Cikupa, Tangerang, 15710, Indonesia.
E-mail address: khrisnaanggun@stieppi.ac.id, husin@stieppi.ac.id

INTRODUCTION

Salah satu tujuan perusahaan adalah memaksimalkan kesejahteraan pemegang saham atau investor dengan memaksimalkan nilai Perusahaan melalui perolehan keuntungan maksimal. Hal ini dapat menimbulkan minat dari investor lain untuk berinvestasi di Perusahaan. Semakin besar kekayaan seorang investor maka ia akan menarik investor lain untuk ikut berinvestasi pada perusahaan tersebut, sehingga dapat mempengaruhi nilai perusahaan tersebut. Nilai perusahaan dapat mewakili keadaan perusahaan, dan dengan meningkatnya nilai perusahaan maka reputasi perusahaan menjadi lebih baik. Begitu pula dengan peningkatan nilai perusahaan, maka kekayaan yang diterima pemegang saham juga meningkat. Oleh karena itu, nilai perusahaan merupakan persepsi investor dan mencerminkan nilai keberhasilan perusahaan terkait berdasarkan harga saham. Harga saham sering digunakan sebagai indikator nilai perusahaan karena harga saham merupakan harga yang harus dibayar oleh calon pembeli jika investor ingin menerima bukti kepemilikan suatu perusahaan. Salah satu kebijakan yang dilakukan seorang manajemen keuangan untuk menaikkan nilai perusahaan yaitu dengan menggunakan cara penghindaran pajak (tax avoidance). Menurut Siboro (2021) penghindaran pajak adalah masalah yang pelik dan unik dimana tax avoidance tidak melanggar hukum (legal) tapi bagi pemerintah tax avoidance dapat mengurangi penerimaan negara. Sektor pertanian komoditas kelapa sawit merupakan sumber utama pemasukan devisa bagi perekonomian Indonesia. Peran industri kelapa sawit dalam perekonomian nasional saat ini tidak tergantikan, dan laporan tersebut menyebutkan bahwa Indonesia merupakan salah satu produsen minyak kelapa sawit terbesar di dunia dengan luas lahan kelapa sawit sebesar 16,38 juta hektar dan produksi sebesar 46,8 juta ton menurut menteri pertanian (2022). Selama pandemi, kelapa sawit menunjukkan kinerja yang semakin berpotensi dan optimal. Baik industri besar maupun industri kecil, seperti petani hingga koperasi petani, terlibat dalam pertumbuhan kelapa sawit. Menurut Rizaty (2022), Luas perkebunan kelapa sawit di Indonesia mencatat tren peningkatan dari tahun 2017 hingga tahun 2021. Kementerian Pertanian (Kementan) mencatat luas perkebunan kelapa sawit mencapai 15,08 juta hektar (ha) pada tahun 2021. Luas perkebunan tersebut meningkat 1,5% dibandingkan tahun sebelumnya sebesar 1,48 juta hektar. Dari 15,08 juta hektar tersebut, sebagian besar atau 8,42 juta hektar (55,8%) dimiliki oleh perkebunan besar swasta (PBS) berikutnya luas perkebunan rakyat (PR) seluas 6,08 juta hektar (40,34%), dan luas perkebunan negara skala besar (PBN) seluas 579,6 ribu hektar (3,84%). Tabel Luas Areal Perkebunan Kelapa Sawit (Minyak Sawit) di Indonesia (2017-2021).

Kementerian Pertanian juga menyebutkan produksi minyak sawit nasional pada tahun 2021 sebesar 49,7 juta ton. Angka ini lebih tinggi 2,9% dibandingkan tahun lalu sebesar 48,3 juta ton. Perkebunan kelapa sawit tersebar di 26 provinsi Indonesia. Provinsi Riau memiliki luas perkebunan kelapa sawit terluas, yaitu 2,89 juta hektar pada tahun 2021, atau mencakup 19,16% dari total luas perkebunan kelapa sawit negara. Sedangkan produksi kelapa sawit di Provinsi Riau diperkirakan mencapai 10,27 juta ton pada tahun 2021. Angka ini merupakan yang terbesar di Indonesia, yaitu mencapai 20,66% produksi minyak sawit negara. Namun, industri kelapa sawit juga dianggap sebagai industri yang merusak lingkungan. Akibatnya, sulit untuk membuat kebijakan yang menolak atau mendukung industri kelapa sawit penyebabnya karena banyak perusahaan sawit yang masih "nakal" dalam melaporkan pendapatannya. Dalam hal ini, industri kelapa sawit perlu didorong untuk sadar lingkungan untuk mencegah penghindaran pajak. Tujuan dari penelitian ini dilakukan untuk menguji dan menganalisis pengaruh tax avoidance terhadap nilai perusahaan dan profitabilitas mampu memoderasi hubungan antara tax avoidance terhadap nilai perusahaan. Selanjutnya, profitabilitas sebagai variabel moderating digunakan dalam penelitian karena secara teoritis semakin tinggi tingkat profitabilitas yang dicapai maka semakin pula hubungan pengungkapan sosial dengan nilai perusahaan. Praktik penghindaran pajak sudah terjadi sekian lama yg dilakukan oleh perusahaan-perusahaan di Indonesia. Peningkatan nilai perusahaan merupakan tujuan perusahaan yang dapat dicapai melalui penerapan fungsi manajemen, dimana suatu keputusan yang diambil akan mempengaruhi keputusan lainnya dan nantinya akan berdampak dalam nilai perusahaan. Berdasarkan uraian di atas maka penelitian ini diberi judul "Pengaruh Tax Avoidance terhadap Nilai Perusahaan Dimoderasi oleh Profitabilitas yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (Studi pada Perusahaan Sektor Pertanian yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2020-2022)"

LITERATURE REVIEW

Teori Agensi (Agency Theory)

Teori agensi mengasumsikan bahwa masing-masing individu termotivasi oleh kepentingan dirinya sendiri sehingga dapat menimbulkan konflik antara prinsipal dan agen. Pihak prinsipal termotivasi mengadakan kontrak untuk mensejahterakan dirinya dengan profitabilitas yang selalu meningkat. Sedangkan agen termotivasi untuk memaksimalkan pemenuhan kebutuhan ekonomi dan psikologinya. Untuk mengatasi terjadinya konflik harus ada Good

Corporate Governance dalam perusahaan sehingga memberikan keyakinan dan kepercayaan pemilik terhadap manajer bahwa mereka mampu memanfaatkan seluruh sumberdaya secara maksimal sehingga profitabilitas perusahaan meningkat. Menurut Victory & Charoline (2016) prinsip utama teori agensi ini menyatakan adanya hubungan kerja antara pihak yang memberi wewenang (prinsipal) yaitu investor dengan pihak yang menerima wewenang (agen) yaitu manajer entitas bisnis. Prinsipal sebagai pemilik atau pemegang saham merupakan pihak yang memberikan perintah kepada agen untuk bertindak atas nama prinsipal, sedangkan agen sebagai pengelola perusahaan atau manajemen merupakan pihak yang diberi amanat oleh prinsipal untuk menjalankan perusahaan.

Tax Avoidance

Menurut Suandy (2011) penghindaran pajak merupakan rekayasa "tax affairs" yang masih tetap berada dalam bingkai ketentuan perpajakan. Penghindaran pajak dapat terjadi di dalam bunyi ketentuan atau tertulis di undang-undang dan berada dalam jiwa dari undang-undang atau dapat juga terjadi dalam bunyi ketentuan undang-undang tetapi berlawanan dengan jiwa undang-undang. Sedangkan menurut Pohan (2013) tax avoidance merupakan upaya penghindaran pajak yang dilakukan secara legal dan aman bagi wajib pajak karena tidak bertentangan dengan ketentuan perpajakan, di mana metode dan teknik yang digunakan cenderung memanfaatkan kelemahan-kelemahan yang terdapat dalam undang-undang dan peraturan perpajakan itu sendiri, untuk memperkecil jumlah pajak yang terutang. Dengan demikian dalam konteks perusahaan, penghindaran pajak ini sengaja dilakukan oleh perusahaan dalam rangka memperkecil besarnya tingkat pembayaran pajak yang harus dilakukan dan meningkatkan cash flow perusahaan.

Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan adalah kondisi tertentu yang telah dicapai oleh suatu perusahaan sebagai gambaran dari kepercayaan masyarakat terhadap perusahaan setelah melalui proses selama beberapa periode, yaitu sejak perusahaan tersebut didirikan sampai saat ini. Meningkatnya nilai perusahaan adalah sebuah prestasi yang sesuai dengan keinginan para pemiliknya karena dengan meningkatnya nilai perusahaan maka harga saham yang dimiliki perusahaan akan meningkat dan akhirnya akan meningkatkan kesejahteraan para pemilik juga (Aidha, 2016). Dapat diketahui bahwa nilai perusahaan adalah tingkat keberhasilan perusahaan yang sering disebut dengan harga saham. Jika harga saham tinggi maka nilai perusahaan juga tinggi, dan dapat meningkatkan kepercayaan pasar terhadap kinerja perusahaan di masa mendatang. Metode dalam pengukuran nilai perusahaan (Sudana, 2011).

Profitabilitas

Dalam mengoptimalkan laba yang akan diperoleh perusahaan dapat menggunakan rasio profitabilitas. Rasio profitabilitas menurut Asnawi & Wijaya (2015) adalah kemampuan yang mampu dicapai perusahaan dalam suatu periode tertentu. Sehingga dapat dikatakan untuk melihat bagaimana tingkat pengembalian atas investasi untuk masa yang akan datang dapat melalui analisis rasio profitabilitas. Oleh karena itu profitabilitas dapat dijadikan juga sebagai indikator bahwa apakah tindakan penghindaran pajak yang dilakukan perusahaan dapat benar-benar mendapatkan laba yang optimal demi meningkatkan nilai perusahaannya. Profitabilitas merupakan alat ukur suatu kinerja perusahaan mengefektifkan kekayaan yang dimiliki suatu perusahaan yang ditunjukkan melalui laba. Tingginya nilai profitabilitas dapat menggambarkan sebagaimana efisiensi yang dilakukan oleh perusahaan, semakin tinggi beban laba maka semakin tinggi biaya pajak yang harus dibayar oleh perusahaan kepada negara, yang diasumsikan adanya upaya dalam melakukan penghindaran pajak.

HYPOTHESIS DEVELOPMENT

Berdasarkan penjelasan diatas hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

H₁ : Diduga terdapat pengaruh Tax Avoidance terhadap nilai perusahaan.

H₂ : Diduga Profitabilitas dapat memperkuat Tax Avoidance terhadap Nilai Perusahaan.

RESEARCH METHOD

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hubungan kausalitas yang digunakan untuk menjelaskan pengaruh variabel independen yaitu tax avoidance terhadap variabel dependen yaitu nilai perusahaan, dengan menggunakan variabel moderating yaitu profitabilitas. Objek penelitian ini adalah perusahaan sektor pertanian yang terdaftar di BEI selama periode 2020-2022. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dengan metode dokumentasi, yaitu mengumpulkan data dari dokumen-dokumen yang sudah ada. Setelah memperoleh daftar semua perusahaan non-keuangan selama periode tahun 2020-2022 dari IDX Fact Book tahun 2020-2022, kemudian mengakses laporan tahunan dan laporan keuangan tahunannya dan mengumpulkan data-data yang dibutuhkan. Menurut Wahyudi (2020). Sampel adalah sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Maka penelitian dapat menggunakan sampel yang diambil dari beberapa populasi itu. Teknik pengambilan sampel dilakukan dalam penelitian ini menggunakan metode purposive sampling, dimana teknik memiliki sampel dari suatu populasi berdasarkan pertimbangan tertentu (Janah & Munandar, 2022). Dengan statistik deskriptif variabel-variabel yang terdapat dalam penelitian akan dijelaskan. Selain itu, statistik deskriptif juga akan menyajikan ukuran-ukuran numerik yang penting bagi data sampel. Uji statistik deskriptif tersebut dilakukan dengan program SPSS.

Uji Asumsi Klasik

Pengujian regresi linier berganda dapat dilakukan setelah model pada penelitian ini memenuhi syarat-syarat yaitu lolos uji asumsi klasik. Pengujian klasik bertujuan untuk mengetahui dan menguji kelayakan atas model regresi yang digunakan dalam penelitian ini. Syarat-syarat yang harus dipenuhi adalah data tersebut harus terdistribusi secara normal tidak mengandung multikolonieritas dan heterokedastisitas.

Uji Normalitas

Pengujian normalitas memiliki tujuan untuk menguji apakah di dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal (Ghozali, 2011). Seperti yang diketahui bahwa uji t dan F mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal. Jika asumsi ini dilanggar maka uji statistik menjadi tidak valid untuk jumlah sampel kecil. Cara untuk mendeteksi apakah residual terdistribusi normal atau tidak dapat dilakukan dengan analisis grafik dan uji statistik.

Uji multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen. Jika variabel independen saling berkorelasi, maka variabel-variabel ini tidak ortogonal. Variabel ortogonal adalah variabel independen yang nilai korelasi antar sesama variabel independen sama dengan nol (Ghozali, 2011). Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinearitas di dalam model regresi dapat dilihat dari nilai tolerance dan Variance Inflation Factor (VIF).

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas memiliki tujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homokedastisitas dan juga berbeda disebut heteroskedastisitas (Ghozali, 2011). Pengujian ini dilakukan dengan melihat grafik plot antara nilai prediksi variabel terikat (dependen) yaitu ZPRED dengan residualnya SRESID. Deteksi ada atau tidaknya heterokedastisitas dapat dilakukan dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik scatterplot antara SRESID dan ZPRED. Jika terdapat pola yang tidak jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terdapat heteroskedastisitas (Ghozali, 2011).

Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1. Untuk menguji adanya autokorelasi digunakan uji Durbin-Watson (DW test) (Ghozali, 2013).

Analisis Goodness of Fit Model

Secara statistik, diukur dari nilai koefisiensi determinasi, nilai statistik F dan nilai statistik t. Jika nilai uji statistiknya berada pada daerah kritis (daerah H_0 ditolak) maka perhitungan statistik tersebut signifikan. Sebaliknya jika uji statistiknya berada dalam daerah dimana H_0 diterima maka perhitungan statistik tersebut tidak signifikan (Ghozali, 2011).

Koefisien determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengukur sejauh mana sebuah model dapat menjelaskan variasi variabel dependen (Ghozali, 2011). Nilai dari koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Jika R^2 memiliki nilai yang kecil, maka kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen sangat terbatas. Jika nilai R^2 mendekati satu, artinya variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen.

Uji Signifikansi Simultan dan statistik t

Uji statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen atau bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen / terikat (Ghozali, 2011). Jika nilai F lebih besar dari F_{α} pada tingkat kepercayaan 5%, maka H_0 ditolak atau dengan kata lain hipotesis alternatif diterima. Membandingkan nilai F hasil perhitungan dengan nilai F menurut tabel. Bila nilai F hitung lebih besar dari pada nilai F tabel, maka H_0 ditolak dan menerima H_a . Sedangkan Uji statistik t digunakan untuk menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menjelaskan variasi variabel dependen.

RESULTS

Uji Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif yang digunakan untuk menganalisa data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data meliputi jumlah sampel, nilai minimum, nilai maksimum, nilai rata – rata (mean), dan standar deviasi dari variabel – variabel penelitian. Peneliti menggunakan statistic deskriptif untuk variabel – variabel yang diukur dengan skala rasio dan frequency untuk variabel yang diukur dalam skala nominal.

Tabel 1. Hasil Uji Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
<i>Tax Avoidance</i>	30	,01	5,78	1,4255	1,34995
Nilai Perusahaan	30	,61	2,59	1,2343	,51631
Profitabilitas	30	,10	49,30	8,9721	10,42170
Valid N (listwise)	30				

Sumber : Data diolah SPSS 2023

Berdasarkan tabel olahan tersebut dapat diketahui bahwa jumlah data yang menjadi sampel adalah 30 data yang diambil dari Bursa Efek Indonesia yaitu data keuangan dari perusahaan sektor pertanian yang berupa laporan keuangan tahunan pada periode 2020-2022. Adapun hasil dari perhitungan analisis deskriptif dengan menggunakan SPSS menunjukkan bahwa variabel Penghindaran pajak (X) dalam penelitian ini mempunyai nilai minimum 0,01, nilai maksimum 5,78, nilai rata-rata 1,4255, nilai standar deviasi 1,34995 dan variabel Nilai Perusahaan (Y) dalam penelitian ini mempunyai nilai. Minimum 0,61, nilai maksimum 2,59, nilai rata-rata 1,2343 nilai stand deviasi 0,51631. Variabel Profitabilitas (Z) dalam penelitian ini mempunyai nilai minimum 0,10, nilai maksimum 49,30, nilai rata-rata 8,9721, nilai standar deviasi 10,42170.

Uji Normalitas

Dari hasil uji Kormogorov-Smirnov dihasilkan nilai Asymp. Sig. (2- tailed) sebesar 0,179. Hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa data residual dalam model regresi ini terdistribusi normal karena nilai Asymp. Sig.

Tabel 2. Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		30
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,49885424
Most Extreme Differences	Absolute	,134
	Positive	,134
	Negative	-,120
Test Statistic		,134
Asymp. Sig. (2-tailed)		,179 ^c
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		

Sumber : Data diolah SPSS 2023

Uji Multikolinearitas

Dari hasil uji multikolinearitas, dihasilkan nilai VIF pada seluruh variabel independen lebih kecil dari 10 dan nilai tolerance di atas 0,1. Hasil tersebut dapat diartikan bahwa seluruh variabel independen pada penelitian ini tidak ada gejala multikolinieritas dan dapat digunakan untuk analisis selanjutnya.

Tabel 3. Hasil Uji Multikolinearitas

Coefficients ^a			
Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	Tax Avoidance	.949	1.054
	Profitabilitas	.949	1.054

a. Dependent Variable: Nilai Perusahaan

Sumber : Data diolah SPSS 2023

Uji Heteroskedastisitas

Dari hasil uji heteroskedastisitas, dihasilkan nilai signifikansi lebih dari 0,05. Hasil tersebut dapat diartikan bahwa seluruh variabel independen pada penelitian ini tidak ada gejala heteroskedastisitas dan dapat digunakan untuk analisis selanjutnya.

Tabel 4. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardize d Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	,488	,087		5,614	,000
	Tax Avoidance	-,091	,080	-,213	-1,137	,265
	Profitabilitas	-,009	,006	-,299	-1,602	,121

a. Dependent Variable: ABS_RES

Sumber : Data diolah SPSS 2023

Uji Autokorelasi

Autokorelasi dideteksi dengan nilai *Durbin-Watson*. dapat diketahui bahwa nilai dihitung (*Durbin-Watson*) terletak antara -2 dan +2 $-2 < 1,234 < +2$. Dapat disimpulkan bahwa tidak ditemukannya autokorelasi dalam model regresi.

Tabel 5. Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,258a	,066	-,003	,51700	1,234
a. Predictors: (Constant), Profitabilitas, Tax Avoidance					
b. Dependent Variable: Nilai Perusahaan					

Sumber : Data diolah SPSS 2023

Uji Determinasi (R²)

Dari hasil analisis koefisien determinasi, dihasilkan nilai koefisien determinasi (*Adjusted R Square*) sebesar 0,556 atau 55,6 %.

Tabel 6. Hasil Uji Determinasi (R²)

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,325a	,406	,556	,31815
a. Predictors: (Constant), Profitabilitas, Tax Avoidance				

Sumber : Data diolah SPSS 2023

Uji Statistik t

Menunjukkan bahwa nilai signifikan pengaruh Tax Avoidance (X) terhadap Nilai Perusahaan (Y) adalah tingkat signifikan kurang dari 0,05, maka diterima. Hal ini berarti bahwa Tax Avoidance (X) berpengaruh secara signifikan terhadap Nilai Perusahaan (Y). Dari lampiran yang ada, maka dapat disusun *Moderated Regression Analysis* (MRA) sebagai berikut: $Y = 1,173 + 0,138X + 1,189XZ$

Tabel 7 Hasil Uji t

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1,173	,141		8,315	,000
	Tax Avoidance	,138	,156	,204	,883	,009
	Tax Avoidance*Profitabilitas	1,189	,088	,023	,101	,385
a. Dependent Variable: Nilai Perusahaan						

Sumber : Data diolah SPSS 2023

Koefisien konstanta sebesar 1,173 ($a = 1,173$). Artinya apabila semua variabel bebas yaitu daya saing berkelanjutan dianggap sebagai konstanta (bernilai 0), maka harga saham akan bernilai sebesar 1,173. Atau mengalami kenaikan sebesar 1,173. Koefisien konstanta tingkat Tax Avoidance sebesar 0,138. Artinya apabila tax avoidance mengalami kenaikan sebesar satu kali maka nilai perusahaan akan mengalami kenaikan sebesar 0,138 kali. Koefisien konstanta interaksi antara profitabilitas dengan tax avoidance sebesar 1,189. Artinya bahwa dengan adanya interaksi profitabilitas dengan tax avoidance maka nilai perusahaan akan mengalami kenaikan sebesar 1,189 %.

Uji F (Simultan)

Uji Anova atau F test menghasilkan nilai F hitung sebesar 0,577 dengan tingkat signifikansi 0,000 Karena probabilitas signifikansi jauh lebih kecil dari 0,05 maka model regresi dapat digunakan untuk memprediksi Y atau dapat dikatakan bahwa X, Z, dan moderat secara bersama-sama berpengaruh terhadap Y.

Tabel 7 Hasil Uji F

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	,483	3	,161	,577	,000 ^b
	Residual	7,248	26	,279		
	Total	7,731	29			

a. *Dependent Variable:* Nilai Perusahaan
b. *Predictors:* (Constant), *Tax Avoidance**Profitabilitas, Profitabilitas, *Tax Avoidance*

Sumber : Data diolah SPSS 2023

DISCUSSION

Hasil penelitian ini mendukung teori agensi yang menyatakan bahwa pendelegasian wewenang yang dilakukan pihak prinsipal kepada agen menuntut agen untuk memberikan kinerjanya sebaik mungkin agar dapat meningkatkan performa perusahaannya. Oleh karena itu, manajemen berusaha untuk mengelola keuangan perusahaannya dengan baik dan efisien. Salah satu langkah efisiensi yang dilakukan yaitu dengan meminimalkan beban pajak, yang dianggap dapat mengurangi kemampuan ekonomis perusahaan. Sehingga manajemen termotivasi untuk melakukan penghindaran pajak agar dapat meminimalkan beban perusahaan, dengan begitu diharapkan laba perusahaan akan meningkat yang dapat berdampak pada peningkatan nilai perusahaan. Maka dapat disimpulkan tindakan penghindaran pajak yang dilakukan perusahaan dapat mempengaruhi dan berdampak positif pada nilai perusahaan.

Variable profitabilitas sebagai variabel pemoderasi dalam hubungan antara penghindaran pajak menunjukkan hasil bahwa profitabilitas dapat memperkuat hubungan antara penghindaran pajak terhadap nilai perusahaan sektor pertanian yang terdaftar di BEI tahun 2020-2022. hal tersebut berarti hasil penelitian ini sesuai dengan hipotesis penelitian yaitu profitabilitas dapat memperkuat hubungan antara penghindaran pajak terhadap nilai perusahaan.

CONCLUSION

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis penelitian yang telah dilakukan, tentang Pengaruh Penghindaran Pajak Terhadap Nilai Perusahaan dengan profitabilitas sebagai Variabel Moderasi pada perusahaan sektor pertanian yang Terdaftar di BEI dari Tahun 2020-2022, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai *Tax Avoidance* berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Dan Profitabilitas dapat memperkuat hubungan antara *Tax Avoidance* terhadap Nilai Perusahaan. penelitian ini menunjukkan bahwa tingkat penghindaran pajak pada perusahaan sangat mempengaruhi nilai perusahaan, oleh karena itu perusahaan sebaiknya tetap mempertahankan kemampuan penghindaran pajaknya. Bagi investor, dengan adanya penelitian ini maka investor bisa lebih selektif lagi dalam memilih perusahaan yang akan dijadikan tempat berinvestasi. Investor dapat menyetujui perencanaan pajak ketika keuntungan atau benefit yang akan diterima atas imbal jasa aktivitas tersebut masih lebih tinggi dibandingkan dengan biaya yang dikeluarkan dan para investor juga harus memperhatikan tanggungjawab sosial perusahaan kepada masyarakat sehingga daya beli konsumen terhadap perusahaan terus meningkat. Hal ini perlu dipertimbangkan agar pihak investor dalam melakukan investasi dapat menerima *return* yang baik. Dengan demikian, investor memiliki pertimbangan yang baik untuk keputusan berinvestasi. Peneliti yang khusus berminat meneliti pengaruh *tax avoidance* dengan profitabilitas terhadap nilai perusahaan, disarankan agar memperluas sampel perusahaan yang mencakup semua jenis perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Penelitian ini hanya menggunakan variabel *tax avoidance* dan profitabilitas untuk mengetahui pengaruhnya terhadap nilai perusahaan. Disarankan kepada peneliti selanjutnya untuk meneliti variabel lainnya yang memiliki pengaruh lebih besar terhadap nilai perusahaan.

MANAGERIAL IMPLICATION

Penelitian selanjutnya agar mampu memperluas wilayah penelitian dan memperbanyak sampel responden penelitian. Untuk penelitian selanjutnya, sebaiknya mencoba data yang bukan hanya berdasarkan data primer, karena data primer khususnya kuesioner hanya bergantung pada pendapat responden yang terkadang dipengaruhi oleh kondisi psikologis dan fisik responden. Serta jumlah responden yang mempengaruhi hasil kuesioner. Maka bagi penelitian selanjutnya diharapkan untuk menggunakan lebih banyak variabel-variabel yang dapat mempengaruhi Nilai Perusahaan. Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan untuk mengembangkan penelitian selanjutnya di masa akan datang terutama yang berkaitan dengan Tax Avoidance terhadap Nilai Perusahaan yang Dimoderasi oleh Profitabilitas.

LIMITATION AND FUTURE RESEARCH

Penelitian ini memiliki keterbatasan yang perlu dikembangkan pada penelitian selanjutnya, adapun peneliti selanjutnya sebaiknya menggunakan sampel yang lebih besar dengan mengambil sampel yang lebih besar baik dari jumlah perusahaan maupun tahun penelitian dan dari sektor perusahaan lain selain Perusahaan sektor pertanian. Selanjutnya perlu adanya penambahan variabel lain agar yang dapat mendukung dan mengetahui keberlanjutan perusahaan, atau menambahkan moderasi pada hubungan di penelitian ini dengan tujuan memperkuat atau memperlemah hubungan yang dianalisa.

REFERENCES

- Annisa, Nuralifmida A dan Lulus Kurniasih, “*Pengaruh Corporate Governance Terhadap Tax Avoidance*”, *Jurnal Akuntansi & Auditing*, Vol 8, No. 2, Mei 2012.
- Armstrong, C. S., Blouin, J. L., Jagolinzer, A. D., & Larcker, D. F. (2015). Corporate governance, incentives, and tax avoidance. *Journal of accounting and Economics*, 60(1), 1-17.
- Budiman, Judi dan Setiyono, “*Pengaruh Karakter Eksekutif Terhadap Penghindaran Pajak (Tax Avoidance)*”, *Simposium Nasional Akuntansi XV*, Banjarmasin, 2012
- Chasbiandani, Tryas dan Dwi Martani, “*Pengaruh Tax Avoidance Jangka Panjang Terhadap Nilai Perusahaan. Simposium Nasional Akuntansi XV*, Banjarmasin, 2012.
- Chen, X., Hu, N., Wang, X., & Tang, X. (2014). Tax avoidance and firm value: evidence from China. *Nankai Business Review International*, 5(1), 25-42.
- Damayanti, Fitri dan Tridahus Susanto, “*Pengaruh Komite Audit, Kualitas Audit, Kepemilikan Institusional, Risiko Perusahaan dan Return On Assets Terhadap Tax Avoidance*”, *ESSENSI Jurnal Bisnis dan Manajemen*, Vol. 5, No. 2, 2015.
- Desai, Mihir. A. dan Dhammika Dharmapala, “*Corporate Tax Avoidance And Firm Value*”, *The Review of Economics and Statistics*, 91(3): 537-546. 2009
- Dyreg, Scott, Michelle Hanlon, dan Edward L.M, “*Long Run Corporate Tax Avoidance*”, *The Accounting Review*, Vol. 83, No.1, pp. 61-82. 2008
- Fajrin, A., Diana, N., & Mawardi, M. C. (2018). Pengaruh Perencanaan Pajak Terhadap Nilai Perusahaan dengan Transparansi Perusahaan sebagai Variabel Moderasi (Studi pada Perusahaan Manufaktur di BEI Periode 2013-2016). *e- Jurnal Ilmiah Riset Akuntansi*, 7(02).
- Ghozali, Imam, “*Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program Edisi 7*”, Semarang : Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2013.
- Ilmiani, Amalia dan Catur Ragil Sutrisno, “*Pengaruh Tax Avoidance Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Transparansi Perusahaan Sebagai Variabel Moderating*”, *Jurnal Fakultas Ekonomi Universitas Pekalongan*, 2013.
- Kurniasih, Tommy dan Maria Ratna Sari, “*Pengaruh Return on Assets, Leverage, Corporate Governance, Ukuran Perusahaan dan Kompensasi Rugi Fiskal pada Tax Avoidance*”, *Buletin Studi Ekonomi*. ISSN 1410-4628 , Volume 18, No. 1, 2013.
- Lestari, Nanik, Ratna Wardhani, dan Vita Anggraita, “*Pengaruh Perencanaan Pajak Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Moderasi Corporate Governance*”, *Simposium Nasional Akuntansi XVII*, Mataram, 2014.
- Prasiwi, K. W., & HARTO, P. (2015). *Pengaruh Penghindaran Pajak Terhadap Nilai Perusahaan: Transparansi Informasi Sebagai Variabel Pemoderasi* (Doctoral dissertation, Fakultas Ekonomika dan Bisnis).

- Simarmata, Ari Putra P, "Pengaruh Tax Avoidance Jangka Panjang Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kepemilikan Institusional Sebagai Variabel Pemoderasi", ISSN: 2337-3806, Diponegoro Journal of Accounting, Vol. 3, No. 3, 2014.
- Suandy, Erly, "Perencanaan Pajak", Jakarta: Salemba Empat, 2011. Sugiyono, "Statistika Untuk Penelitian", Bandung: Alfabeta, 2013.
- Victory, Galant dan Charoline Cheisviyani, "Pengaruh Tax Avoidance Jangka Panjang Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kepemilikan Institusional Sebagai Variabel Pemoderasi Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Tahun 2010- 2014", Jurnal WRA, Vol 4, No. 1, April 2016.
- Waluyo, "Perpajakan Indonesia", Jakarta : Salemba Empat, 2009.
- Wang, Xiaohang, "Tax Avoidance, Corporate Transparency, and Firm Value", Research Paper, 2010.
- Winanto, dan Widayat, "Pengaruh Perencanaan Pajak dan Mekanisme Corporate Governance terhadap Nilai Perusahaan", Makalah Simposium Nasional Akuntansi XVI, Manado, 2013.
- Winata, Fenny, "Pengaruh Corporate Governance. Terhadap Tax Avoidance Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013", Tax & Accounting Review Vol. 4, No.1, 201